

PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN DAN FAKTOR-FAKTOR LAINNYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

EDRIC PRAWIRO
TJHAI FUNG NJIT

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
tfn@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to provide empirical evidence about the factors that affect tax aggressiveness. The factors are current ratio, profitability, inventory intensity, related third party, size, independent commissioner, and leverage. This study uses purposive sampling method which resulted in research samples of 231 manufacture companies listed on Indonesia Stock Exchange during the period of 2018-2020. The data obtained from these samples were analyzed using multiple regression analysis on SPSS 25. that size have influence to tax aggressiveness, whereas current ratio, profitability, inventory intensity, related third party, independent commissioner, and leverage do not have influence to tax aggressiveness.*

Keywords: *Tax aggressiveness, current ratio, profitability, inventory intensity, related third party, size, independent commissioner, leverage*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Faktor-faktornya adalah rasio lancar, profitabilitas, intensitas persediaan, *related third party*, ukuran perusahaan, komisaris independent, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 231 sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Data yang diperoleh dari sampel tersebut dianalisis dengan metode regresi berganda pada SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan rasio lancar, profitabilitas, intensitas persediaan, *related third party*, komisaris independent, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas pajak, rasio lancar, profitabilitas, intensitas persediaan, *related third party*, ukuran perusahaan, komisarin independen, *leverage*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penghasilan terbesar di dalam pemerintahan, yang didapatkan dari wajib pajak pribadi maupun badan untuk menjalankan kegiatan pemerintahan. Pajak dalam mendukung program kerja yang telah dirancang oleh negara adalah keharusan. Dimata perusahaan, pajak merupakan beban yang menyebabkan penurunan laba di suatu perusahaan jika semakin tinggi pajak yang harus perusahaan bayarkan itu berarti laba yang diterima oleh perusahaan akan semakin mengecil. Maka, ini menyebabkan perusahaan

ingin meminimalkan beban pajak (Puji et al. 2019).

Salah satu contoh kasus praktik agresivitas pajak yang terjadi adalah Salah satu kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Coca Cola Indonesia dengan cara membesarkan beban biaya iklan sebesar Rp. 566,84 milyar, yang awal mulanya Direktorat Jenderal Pajak (DJP), kementerian keuangan menemukan, pembengkakan biaya yang besar ditahun 2002 – 2006 yang dapat menyebabkan penghasilan berkurang dan setoran pajaknya pun mengecil

dan menyebabkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp. 49,24 Miliar (www.bisniskeuangan.kompas.com).

Berdasarkan pembahasan mengenai praktik penghindaran pajak dan contoh kasus yang menjadi bukti adanya praktik agresivitas.

pajak di perusahaan, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Persediaan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI”** yang merupakan pengembangan dari penelitian (Ann, S., dan Manurung, A. H. 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh komposisi rasio lancar, profitabilitas, intensitas persediaan, *related third party*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pembaca, Investor, Perusahaan, dan Peneliti Selanjutnya.

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu teori yang dapat menghamparkan hubungan yang terjadi karena adanya kontrak antara *Principal* dan *Agent*, dimana *Principal* merupakan pemberi kerja bagi para *Agent*,

Menurut Gitman dan Zutter (2018), mendeskripsikan bahwa masalah keagenan terjadi ketika pihak ketiga atau pihak dari *Agent* mulai mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan *Principal*.

Perbedaan pengambilan keputusan antar kedua belah pihak dikarenakan pihak *Principal* yang merupakan negara memiliki keinginan bahwa pendapatan sebesar-besarnya didapatkan dari sektor pajak yang juga menjadi pendapatan paling penting dari negara yang dapat digunakan untuk pengembangan, sedangkan dari pihak *Agent* yaitu adalah perusahaan memiliki keinginan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan agar dapat menggunakan laba tersebut untuk memberikan

kesejahteraan bagi perusahaan dan orang-orang yang berada di dalamnya seperti: bonus, naiknya gaji yang dimana membuat *Agent* atau perusahaan agresif terhadap pajak (Gitman dan Zutter, 2018).

Teori Modigliani dan Miller dengan Pajak

Teori Modigliani dan Miller dengan pajak menyebutkan jika dalam perlakuan penghematan pajak atau *tax saving* perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai sumber dalam hal pendanaan dikarenakan hutang dianggap dapat menimbulkan beban yang seharusnya dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Fitria, 2018).

Hal ini dapat menyimpulkan jika perusahaan memiliki hutang maka akan menyebabkan bunga yang harus dibayarkan sebagai bunga pinjaman semakin besar juga. Setiap hutang yang dimiliki oleh perusahaan pasti memiliki bunga yang harus dibayarkan, yang dimana nanti setiap bunga yang harus dibayarkan dapat dianggap sebagai beban perusahaan. Dengan adanya beban bunga tersebut maka perusahaan secara tidak langsung mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan yang dimana nanti akan disebut sebagai penghematan pajak. Dikarenakan beban bunga bukan merupakan objek pajak. Dan adanya hutang menyebabkan hutang pajak dari suatu perusahaan menurun yang nantinya akan dikurangi oleh beban bunga (Fitria, 2018).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah aktivitas penurunan pengeluaran pajak perusahaan menggunakan manajemen pajak secara legal (*tax avoidance*) ataupun illegal (*tax evasion*) atau dua-duanya tanpa melanggar suatu peraturan yang ada dengan cara memanfaatkan celah dari peraturan yang ada. Walaupun agresivitas pajak tidak melanggar suatu peraturan yang ada, jika *tax evasion* dan *tax avoidance* dilakukan secara terus menerus maka perusahaan tersebut akan

tersebut sebagai perusahaan yang agresif (Ann dan Manurung, 2019).

Transaksi yang digunakan oleh kebanyakan perusahaan dalam praktek agresivitas pajak adalah menyatakan kepemilikan beban bunga yang berlebihan yang biasanya muncul dikarenakan hutang perusahaan yang berlebihan (Lanis dan Richardson, 2013).

Rasio Lancar dan agresivitas pajak

Rasio lancar diartikan sebagai suatu kemampuan yang menunjukkan suatu perusahaan untuk memenuhi obligasi finansial yang harus dipenuhi secepat cepatnya, atau saat telah di tagih. Obligasi biasanya seperti hutang jangka pendek.

Menurut Adisamartha dan Noviani (2015) semakin tinggi likuiditas maka akan semakin baik juga perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan cara menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki arus kas perusahaan yang baik sehingga perusahaan berani membayarkan seluruh kewajibannya termasuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan perturan yang telah berlaku sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi agresivitas pajak. (Suyanto dan Supramono, 2012).

Ha₁: Rasio lancar memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas dan agresivitas pajak

Profitabilitas adalah suatu cara untuk bagaimana suatu perusahaan menggunakan aset secara efisien di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Untuk perusahaan, pajak yang didapat dari penghasilan yang didapatkan dapat disebut juga sebagai beban di dalam bisnis. Pajak akan mengurangi keuntungan setelah pajak, Tingkat Pengembalian, dan arus kas. Maka perusahaan sebagai pembayar pajak akan berusaha untuk mengurangi pajak dan memaksimalkan laba

dengan beberapa cara, termasuk keagresifan pajak (Hanafi dan Harto, 2014).

Perusahaan yang mencapai untung yang dituju maka profitabilitas akan meningkat dan investor juga tertarik untuk melakukan investasi untuk merealisasikan hal tersebut, pihak manajemen melakukan perbuatan agresif terhadap beban pajak yang telah didapatkan sehingga laba perusahaan tetap optimal (Puspita dan Febrianti, 2018).

Ha₂: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Intensitas Persediaan dan agresivitas pajak

Intensitas persediaan adalah sebuah aktivitas investasi yang dikeluarkan dari perusahaan yang telah terasosiasi dengan inestasi dalam bentuk persediaan. Halangan dari pajak tersebut dapat di jelaskan dengan mudah dengan menjalankan PSAK No.14 yang terkait dengan biaya yang muncul dari peningkatan total persediaan sehingga menurunkan keuntungan, sehingga yang akan terjadi adalah pajak yang diperkirakan di dalam perusahaan akan menjadi rendah (Lestari, 2015)

Agar dapat menjaga persediaan yang perusahaan miliki maka perusahaan dapat menyimpan persediaan di dalam tempat penyimpanan. Sehingga saat kita menyewa tempat penyimpanan dapat menimbulkan biaya yang harus perusahaan keluarkan yaitu biaya sewa dan biaya pemeliharaan persediaan sehingga dapat terjadi pengurangan laba perusahaan. Dikarenakan beban yang meningkat (Andhari dan Sukarta, 2017).

Ha₃: Intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Related Third Party dan agresivitas pajak

Related Third Party adalah suatu transaksi obligasi atau hutang, bagaimanapun harga yang ditetapkan, dan merupakan kontribusi terbesar dari praktisi *transfer pricing* didalam strategi perencanaan pajak (Azizah, 2016)

Bertujuan untuk merampingkan pembayaran pajak dalam rangka meningkatkan laba perusahaan setelah pajak umumnya dilakukan oleh perusahaan multinasional, salah satunya melalui transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus. Hubungan khusus ini merupakan ketergantungan yang terjadi dikarenakan kepemilikan atau partisipasi ekuitas atau adanya control melalui manajemen. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh hubungan keluarga (Indonesia & Taxation Article 18 Paragraph 4, 2008).

Ha₄: *Related third party* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan dan agresivitas pajak

Ukuran perusahaan adalah pengukuran yang dilakukan berdasarkan besarnya perusahaan dan mendeskripsikan aktivitas dan juga pendapatan dari perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pajak dari 2 arah, yang pertama ada teori dari biaya dimana ukuran perusahaan dan keuntungan yang besar akan mendapatkan pajak yang besar sehingga akan muncul kemungkinan perusahaan akan melakukan keagresifan pajak. Teori satu lagi adalah teori political dimana banyak sumber daya untuk mengatur operasi dari perusahaan, sehingga hal itu dapat mengeluarkan keagresifan pajak jika menggunakan sumber daya yang profesional untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dibiayai atau dimodali oleh hutang. Kelebihan Penggunaan hutang akan menempatkan perusahaan di suatu tempat yang memiliki risiko hancur karena perusahaan akan di kategorikan sebagai *extreme leverage* atau hutang yang *extreme*. Yang berarti perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang dan terpaksa tersangkut di tingkat hutang yang tinggi. Sangat sulit untuk membayar hutang perusahaan

menggunakan celah yang ada (Kim dan Im, 2017).

Ha₅: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Komisaris Independen dan agresivitas pajak

Menurut Fahriani dan Priyadi (2016), komisaris independen berasal dari luar manajemen sehingga tidak memiliki hubungan afiliasi antar dewan direksi dan dewan komisaris. Komisaris independen merupakan satu sarana yang biasanya digunakan untuk mengontrol dan mengawasi manajemen dengan cara mengarahkan pada aturan yang diberlakukan. Adanya komisaris independen maka aktivitas kinerja dari manajemen di perusahaan dapat diawasi. Berarti dapat dikatakan bahwa pengontrolan yang dilakukan manajemen sungguh memberi dampak pada pengambilan keputusan manajemen dalam perusahaan khususnya keputusan yang berkaitan dengan menghasilkan laba untuk perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen maka tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dapat diminimalisir. Sehingga perusahaan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

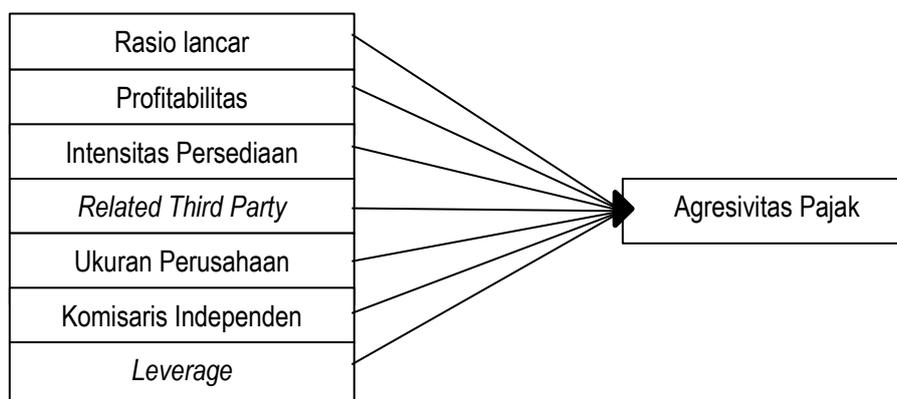
Ha₁: Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage dan agresivitas pajak

karena perusahaan harus menghitung berapa banyak hutang yang baik untuk diambil dan dari mana hutang tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang (Fitri dan Munandar, 2018).

Menurut Lanis dan Richardson (2007), berkata bahwa jika perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai perusahaan dibanding ekuitas dalam hal operasi, perusahaan tersebut akan memiliki *Effective Tax Rate* yang rendah.

Ha₇: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) selama tahun 2018-2020. Sampel penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 72 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 216 sampel data. Pada penelitian ini terdapat ringkasan prosedur kriteria pemilihan sampel yang dapat dilihat pada tabel 1.

Agresivitas Pajak

Variabel dependen adalah variabel yang jumlahnya dipengaruhi oleh variabel

Rasio Lancar

Menurut Subramanyam (2012), rasio likuiditas itu digunakan untuk mengevaluasi seberapa mampu sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan total aset yang tersedia (Sungkar dan Deitiana, 2021). dalam penelitian ini, rasio lancar dirumuskan sebagai

independen . dalam penelitian ini , variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak. Menurut Ann dan Manurung (2019), agresivitas pajak adalah suatu tindakan mengurangi pajak yang diterima melalui aktivitas manajemen secara legal maupun ilegal ataupun dua duanya secara sekaligus.

Menurut Rusydi (2013), menjelaskan tujuan dari *Current ETR* adalah agar dapat menolong perusahaan untuk mengkalkulasikan pajak yang harus dibayarkan saat ini sehingga *Current ETR* dirumuskan:

$$ETR = \frac{\text{tax-expense } i,t}{\text{Pretax income } i,t}$$

(Ann, S., dan Manurung, A. H. (2019) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current debt}}$$

Profitabilitas

Menurut Tebiono dan Sukadana (2019), profitabilitas merupakan perbandingan antar laba bersih bersama dengan total aset di akhir periode yang harusnya digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Anggraeni dan Febrianti (2019), profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba itu telah sama di dalam penjualan dan investasi. Rumus yang digunakan dalam (Ann dan Manurung,. 2019) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Net income-after tax}}{\text{Total asset}}$$

Intensitas persediaan

Intensitas persediaan merupakan hal yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Yang dimana jika semakin tinggi tingkat intensitas persediaannya maka akan semakin rendah juga penghindaran pajaknya (Sugeng et al, 2020)

Inventory intensity adalah suatu hal yang menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaan yang dimiliki dalam bentuk persediaan, dan jika persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka laba tersebut akan menyebabkan perusahaan membayarkan pajak lebih rendah (Wijaya dan Febrianti, 2017). Di dalam penelitian (Ann dan manurung, 2019) dirumuskan dengan:

Di dalam penelitian (Ann dan Manurung, 2019) dirumuskan sebagai :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak terikat dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak lainnya. Dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan berguna sebagai penyetara dalam proses pengambilan keputusan agar dapat memberikan perlindungan terhadap pihak pemegang saham yang minoritas dan pihak lainnya yang terkait dengan perusahaannya (Firnanti, 2017).

Related Third Party

Menurut penelitian Saraswati dan Sujana (2017), bahwa Related party debt merupakan faktor utama di dalam praktisi transfer pricing yang dimana tidak perlu selalu sukses jadi tidak perlu dapat untuk mengurangi biaya pajak. Di dalam penelitian (Ann dan Manurung, 2019) dirumuskan sebagai =

$$RPD = \frac{\text{Related Party Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Devina dan Pradipta (2021), perusahaan bisa saja dikelompokkan menjadi ukuran besar, menengah dan kecil yang dimana pengelompokan ini dapat kita ukur berdasarkan logaritma natural dari jumlah total dari keseluruhan aset di perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang harus menunjukkan suatu besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total asset, dan lain lainnya (Honggo dan Marlinah, 2019).

$$SIZE = \text{Log Natural (Total Asset)}.$$

Komisaris independen diharapkan dapat juga mengawasi perilaku manajemen yang dimana akan memberikan peningkatan nilai dari suatu perusahaan (Indrastuti, 2021). Komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang sering dipakai untuk menghitung atau mengukur sejauh mana suatu aktivas di perusahaan dibiayai oleh hutang oleh perusahaan tersebut (Kanti, 2021)

Leverage menunjukkan Penggunaan hutang untuk membiayakan investasi (Yohan dan Pradipta, 2019). Di dalam penelitian (Ann dan Manurung, 2019) leverage dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total equity}}$$

HASIL PENELITIAN

Menurut Ghozali (2018, 19) nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis serta kemencengan distribusi digambarkan dalam bentuk statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil uji normalitas data residual sebelum uji *outlier* terdapat sebanyak 231 sampel dan setelah uji *outlier* terdapat 225 data yang menunjukkan bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sebelum uji *outlier* dilakukan, yaitu sebanyak 231 data.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, namun terjadi masalah heteroskedastisitas pada Profitabilitas (ROA), intensitas persediaan (INVINT), dan *leverage* (DER). Selain itu, terjadi autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil uji koefisien korelasi (uji R) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antar variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (uji *adjusted R²*) menunjukkan bahwa secara statistik, variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7,3% dan sisanya sebesar 92,7% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian layak (*fit*) digunakan dalam penelitian.

Variabel Rasio Lancar (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,097. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_{a1} tidak dapat

diterima sehingga dapat disimpulkan sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel Profitabilitas (RoA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_{a2} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa RoA memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. berpengaruh terhadap ETR. Nilai *unstandardized coefficients* (B) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif variable profitabilitas terhadap ETR hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable profitabilitas (RoA), akan mengurangi nilai ETR perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayarkan pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang rendah atau bahkan tidak membayarkan pajak jika mengalami kerugian.

Variabel Intensitas Persediaan (INVINT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,747. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_{a3} tidak diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel *Related Third Party* (RPD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,241. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_{a3} tidak diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Related Third Party* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0025. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_{a1} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ETR. Nilai *unstandardized coefficients* (B) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel ukuran perusahaan terhadap ETR. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan (SIZE), akan mengurangi nilai ETR perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena adanya Ukuran perusahaan (SIZE) di suatu perusahaan dapat meningkatkan kecenderungan melakukan agresivitas pajak

Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,364. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_{a6} tidak diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,859. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_{a7} tidak diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel lainnya yang meliputi rasio lancar, intensitas

persediaan, *related third party*, komisaris independen, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Keterbatasan yang ada didalam penelitian ini adalah Periode data sampel yang digunakan pada penelitian hanya menggunakan tiga tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel independen yaitu Rasio Lancar, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, *Related third party*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan *Leverage* sehingga kurang dapat menjelaskan variabel agresivitas pajak secara spesifik. Sementara masih banyak variabel-variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi agresivitas pajak., Data yang digunakan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, Masih terdapat masalah didalam uji heteroskedastisitas pada variabel independent rasio lancar, intensitas persediaan, *related third party*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen, dan Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur, terjadinya autokorelasi pada variable yang diunakan.

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan di dalam penelitian yaitu Menambah periode penelitian 4 tahun atau lebih, Menambahkan variabel-variabel penting lainnya selain di model penelitian ini yang berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak seperti *corporate social responsibility*, Menambah jumlah data, dan Menambah sektor sektor yang digunakan selain sektor manufaktur

REFERENCES:

Adler Haymans Manurung. 2019. "The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size To Aggressive Tax Rate." *Archives of Business Research* 7 (3). <https://doi.org/10.14738/abr.73.6319> (accessed April 19, 2021).

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000 (accessed April 19, 2021).
- Andhari, Putu Ayu Seri, dan I Made Sukartha. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, dan Laveragepada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3, 2115-2142 (accessed April 19, 2021).
- Anggraeni, Rosvita, and Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 8 (1): 65–77. (accessed April 20, 2021).
- Azizah, Nur. 2016. "The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation on Tax Aggressiveness." *Accounting Analysis Journal* 5 (4): 307–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.10726>. (accessed April 20, 2021).
- Dahana, D. S. (2015). Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pandanaran*, 1(1), 1–18 (accessed April 19, 2021). (accessed April 20, 2021).
- Darmawan, I, and I Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 9 (1): 143–61. (accessed April 20, 2021).
- Devina, Maria, and Arya Pradipta. 2021. "Pengaruh Fasilitas Perpajakan , Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak." *Jurnal Akuntansi TSM* 1 (1): 25–32. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>. (accessed April 20, 2021).
- W, Djeni Indrajati, Sandy Djumena, and Yuniarwati Yuniarwati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013–2015." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 1 (1): 125. (accessed April 20, 2021).
- Erna Setyowati , Kartika Hendra Titisari , Riana Rachmawati Dewi. (2018). The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and the Company Size on Aggressiveness Tax the Sector Companies Consumer Goods Industry That fListed On The Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016. <http://ejurnal.unisri.ac.id/> (accessed April 20, 2021).
- Fahriani, Melinda, and Maswar Patuh Priyadi. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (7): 1–20. (accessed April 20, 2021).
- FIRNANTI, FRISKA. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>. (accessed April 20, 2021).
- Fitri, Riza Aulia, and Agus Munandar. 2018. "The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable." *Binus Business Review* 9 (1): 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672> (accessed April 19, 2021).
- Fitria, Eta Febrina. 2018. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Issn* 2 (1): 1–14. (accessed April 20, 2021).
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. England: Pearson. (accessed April 20, 2021).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (accessed April 20, 2021).
- Harto, Puji and Hanafi, Umi. 2014. "Analisis Pengaruh Kompensasi

- Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2): 1162–72 (accessed April 19, 2021).
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26. (accessed April 20, 2021).
<https://www.tagar.id/lima-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-untuk-indonesia> (accessed April 19, 2021).
<https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>(accessed April 19, 2021).
https://www.kemenkeu.go.id/single-page/apbn-2020_(accessed April 19, 2021).
- Indonesia, M. of F. of the R. of, & Taxation, D. G. of. *Income Tax Law* (2008).
Indonesia. (accessed April 19, 2021).
- indrastuti, Dewi Kurnia. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.1, No. 1. pp. 117-126.
<http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/994/623> (accessed April 20, 2021).
- Jensen, Michael C dan William. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structures. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360 (accessed April 19, 2021).
- a, Hanik Lailatul, and Nur Fadjrih Asyik. 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (3): 1–19.
- Kanti, Anisa. 2021. “Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tata Kelola Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham.” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (1): 97–116. (accessed April 20, 2021).
- Kim, Jeong Ho, and Chae Chang Im. 2017. “The Study on the Effect and Determinants of Small-and Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance.” *Journal of Applied Business Research* 33 (2): 375–90. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9911>. (accessed April 20, 2021).
- Lestari, Diana. 2015. “Pengaruh Corporate Governance Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1–15 (accessed April 19, 2021).
- MINAR SAVITRI, Dhian Andanarini; RAHMAWATI, Ita Nur. PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS PERSEDIAAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, [S.I.], v. 8, n. 2, p. 19 - 32, nov. 2017. ISSN 2656-4440.
- M Khoiru Rusydi. 2013. “11. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.08.7200>. (accessed April 20, 2021).
- Mustika, 2017, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak, *JOM Fekon*, Vol. 4, No.1 (accessed April 19, 2021).
- Nugraha, Novia Bani, and Wahyu Meiranto. 2015. *Corporate Social Effects Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity To Tax Agresivity*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4. (accessed April 20, 2021).
- Nuryatun, N., & Mulyani, S. (2021). The Role Of Independent Commissioners In Moderating The Effect Of Transfer Pricing, Capital Intensity And Profitability Towards Tax Aggressivity. *Indonesian Management and Accounting Research*, 19(2), 181 – 204.
[doi:http://dx.doi.org/10.25105/imar.v19i2.7561](http://dx.doi.org/10.25105/imar.v19i2.7561) (accessed April 19, 2021).

- Puji, Astuti Titiek, Rahmawati, Y. Anni Aryani, and Doddy Setiawan. 2019. "The Effect of Family Ownership on Aggressive Tax Avoidance in Indonesia." *EJournal of Tax Research* 17 (1): 105–17 (accessed April 19, 2021).
- Putri, Amanda Nur, and Gunawan. 2017. "Pengaruh Size, Profitability, Dan Liquidity Terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010 – 2014." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 14 (1): 18–28.
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Pengaruh+Size,+Profitability,+dan+Liquidity+terhadap+Effective+Tax+Rates+\(ETR\)+Bank+Devisa+Periode+2010+?+2014&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Pengaruh+Size,+Profitability,+dan+Liquidity+terhadap+Effective+Tax+Rates+(ETR)+Bank+Devisa+Periode+2010+?+2014&btnG=)
(accessed April 20, 2021).
- PUSPITA, DEANNA, and MEIRISKA FEBRIANTI. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63> (accessed April 19, 2021).
- Pradnyadari, I Dewa Ayu Intan dan Abdul Rohman. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-9.
- Prasista, Putu Meita dan Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.3, 2120-2144 (accessed April 20, 2021).
- Saraswati, G. A. R. S., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1000–1029 (accessed April 20, 2021).
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2016. *Reserach Method for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons. (accessed April 20, 2021).
- Sugeng, Eko Prasetyo, and Badrus Zaman. 2020. "Does Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Firm Risk, and Political Connections Affect Tax Aggressiveness?" *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 17 (1): 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>. (accessed April 20, 2021).
- Sungkar, Hally Innayah, and Taita Deitiana. 2021. "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Akuntansi* 1 (1): 37–44. (accessed April 20, 2021).
- Subramanyam, K. R., and John J. Wild. 2014. *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*. McGraw-Hill Education. (accessed April 20, 2021).
- Tebiono, Juan Nathanael, and Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 121–30. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>. (accessed April 20, 2021).
- Yohan, and Arya Pradipta. 2019. "Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>. (accessed April 20, 2021).
- Wijaya, Steffi Efata, and Meiriska Febrianti. 2017. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (4): 274–80. (accessed April 20, 2021).

LAMPIRAN:**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan	Total Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.	165	495
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan dengan tahun buku yang berakhir per 31 Desember selama tahun 2018-2020.	(9)	(27)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya selama periode 2018-2020.	(28)	(84)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2018-2020	(5)	(150)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai ETR < 0 dan ETR > 1 selama tahun 2018-2020	(1)	(3)
Total Sampel		77	231

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	231	0,00011	0,97121	0,27988	0,15366
CR	231	0,65290	303,282	5,16032	24,0500
ROA	231	0,00028	0,46660	0,07615	0,07516
INVINT	231	0,00000	0,55806	0,17875	0,10726
RPD	231	0,00000	16,6947	0,09401	1,09783
SIZE	231	25,9547	34,1064	28,7608	1,64479
KI	231	0,25000	0,83333	0,41509	0,10678
DER	231	0,00347	5,44256	0,80273	0,74482

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,723	0,000	-
CR	-0,001	0,097	Ha ₁ tidak dapat diterima
ROA	-0,514	0,000	Ha ₂ diterima
INVINT	-0,030	0,747	Ha ₃ tidak dapat diterima
RPD	-0,011	0,241	Ha ₄ tidak dapat diterima
SIZE	-0,015	0,025	Ha ₅ diterima
KI	0,089	0,364	Ha ₆ tidak dapat diterima
DER	0,003	0,859	Ha ₇ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25